

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa. Menurut Al-Ghazali pendidikan memiliki definisi yang sangat luas, tidak hanya dalam segi individual, namun juga masyarakat dan kejiwaan. Definisi pendidikan dari segi Individu adalah pengembangan sifat-sifat ketuhanan yang terdapat dalam diri manusia sesuai dengan tuntutan fitrahnya terhadap ilmu dan agama. Manusia selalu ingin mengenal zat yang absolut dan perjuangan.<sup>1</sup>

Salah satu jenis pendidikan yang harus ditempuh individu adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.<sup>2</sup> Pendidikan karakter tidak hanya sekedar penanaman nilai pada diri individu, namun sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan untuk setiap individu agar dapat menghayati kebebasan sebagai prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa. Semakin berkembangnya zaman tidak menjadi semakin baik karakter yang dimiliki generasi muda. Namun sebaliknya karakter yang tumbuh dan berkembang dalam diri generasi muda adalah karakter negatif. Karakter yang jauh dari nilai-nilai agama dan nilai-

---

<sup>1</sup> Umirso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010). Hal 34

<sup>2</sup> Dharna Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal 73

nilai bangsa. Di Indonesia pendidikan karakter telah ditingkatkan dan dikembangkan mulai dari penerapan kurikulum K13 yang menitik beratkan dan menfokuskan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia siswa secara utuh terpadu dan berimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>3</sup> Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengelolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya pendidikan karakter tidak hanya seputar pemberian pengetahuan terhadap nilai-nilai karakter, namun mencakup pembentukan karakter individu sehingga ia mampu menjadi insan kamil dapat sukses dengan urusan duniaya dan urusan akhiratnya. Menurut kamus besar bahasan Indonesia pembentukan adalah sebagai usaha luar yang mengarahkan kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.<sup>4</sup> Pada pembentukan ini seluruh komponen yang ada di sekolah dapat menjadikan paras siswa-siswinya berperilaku sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

Pendidikan nasional memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hal 161

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal 136

Tujuan tersebut telah diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup> Selain itu, pembangunan karakter bangsa dan peningkatan potensi serta kompetensi warga Indonesia sangat ditentukan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Disisi lain, hasil belajar tidak melulu ditentukan oleh angka. Namun, juga menentukan tentang perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, Peningkatan mutu siswa merupakan hal yang penting untuk dicapai dan ditetapkan lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Kurikulum Merdeka diterapkan setelah kebijakan kurikulum didalam pendidikan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak. Kurikulum ini memiliki program pyojek penguatan profil pelajar pancasila yaitu merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, yang menekankan pada profil pelajar Pancasila, merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya peningkatan pendidikan karakter pada siswa di Indonesia.<sup>8</sup> Pendidikan karakter merupakan

---

<sup>5</sup> A. Kahfi, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. Dirasah', *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 2.5 (2022), 138–51.

<sup>6</sup> A. Juliani, A. J., & Bastian, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang', *Jurnal Kampus*, 2 (2021), 257–265.

<sup>7</sup> Nur Khosiah, "'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas – Probolinggo", *Al-Insyiroh*:', *Studi Keislaman*, 1.6 (2020).

<sup>8</sup> A. Kurniawaty, I., & Faiz, 'Ilmu Pendidikan. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Edukatif*, 4.4 (2022), 5170–5175.

aspek penting dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, serta mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan Negara. Keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan manusia juga menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan karakter. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, pendidikan harus mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai moral dan etika yang kokoh.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam indikator antara lain beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai perwujudan proses pembelajaran sepanjang hayat bagi siswa agar memiliki kemampuan dan perilaku global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila<sup>9</sup>. Profil pelajar Pancasila mengidealkan generasi bangsa Indonesia yang mampu menghayati, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagaimana dijelaskan oleh Mery et al., adalah memperkuat karakter serta dapat mengembangkan kompetensi siswa, berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan berkelanjutan, keterampilan siswa semakin berkembang,

---

<sup>9</sup> A. M. Kurniawan, 'Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Purwokerto.', *Kampus*, 2019 <ttp://lib.unnes.ac.id/40902/1/Upload/alfi muklis.pdf.>.

mengembangkan sikap dan pengetahuan dalam menyelesaikan sebuah proyek, melatih keterampilan problem solving, bertanggung jawab penuh dan peduli dengan isu sekitar sebagai hasil belajar, menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap pencapaian mereka sepenuhnya.

SMK Taruna Balen Bojonegoro merupakan lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun terakhir. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajaran pancasila pada kurikulum merdeka di SMK Taruna Balen Bojonegoro merupakan pendidikan dengan penguatan karakter pada siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Taruna Balen Bojonegoro, diketahui bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan untuk membentuk karakter mandiri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti menemukan bahwa siswa SMK Taruna Balen Bojonegoro adalah siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Siswa SMK Taruna Balen Bojonegoro lebih cenderung mengikuti arah guru dari pada berusaha sendiri dalam memecahkan masalah yang terjadi. Siswa taruna balen Bojonegoro tidak mau memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, mereka lebih suka terima beres dan menggantungkan kepada orang lain. Terlihat dari ketidak mampuan siswa mencari sumber belajar selain dari guru, mereka selalu menerima materi dari guru tanpa mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa SMK Taruna Balen Bojonegoro hanya akan menjadi pendengar dari penjelasan guru. Siswa taruna Balen Bojonegoro tidak mampu

---

.,<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Khabibur Rachman, S.Pd., MM, Pada tanggal 10 Mei 2024

memimpin temannya dalam diskusi kelas. Mereka akan mengandalkan teman yang pintar dan tidak mau mengusulkan ide untuk penyelesaian tugas sehingga tugas diskusi mereka terbengkalai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai proyek proyek penguatan profil pelajaran pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka, maka dari itu peneliti mengambil judul “Internalisasi Nilai Proyek penguatan profil pelajar pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Di SMK Taruna Balen Bojonegoro”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses internalisasi nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMK Taruna Balen Bojonegoro.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah uraian manfaat pada penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan terkait internalisasi nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter

2. Manfaat praktis

Berikut adalah manfaat praktis pada penelitian ini antara lain:

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi sekolah dalam manajemen kegiatan untuk membentuk karakter siswa dan digunakan sebagai pedoman dalam pendidikan karakter di sekolah.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam membentuk karakter siswa dan pedoman dalam menyusun kegiatan yang dapat menunjang pendidikan karakter siswa di sekolah.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi siswa terkait pentingnya pendidikan karakter yang harus ditempuh siswa. Dan menjadi dasar dalam membentuk dan memiliki karakter yang baik untuk menjadi insan kamil.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lainnya dalam menyusun dan menggali fokus penelitian terkait pembentukan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti lainnya untuk menentukan target penelitian yang serupa.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian berfungsi untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman pembaca pada penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional pada penelitian ini :

1. Internalisasi

Internalisasi adalah upaya memahami, menghayati, mendalami, dan menanamkan suatu nilai pada anak atau siswa melalui pembinaan dengan tujuan agar anak tersebut dapat memiliki perilaku yang diharapkan dari internalisasi nilai tersebut.

2. Nilai projek penguatan profil pelajar Pancasila

Hakikat dari projek profil pelajar Pancasila adalah untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada pelajar. Projek ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kokoh, moral



yang baik, dan sikap yang mencerminkan semangat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia

### 3. Karakter mandiri

Karakter mandiri (independent) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras.

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berguna agar tidak terjadi kesalah fahaman dan plagiasi dalam penulisan penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti tulis dan peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

No	Judul	Nama penulis, dan tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Internalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri Kalicilik	Ifta Atibatul Qulub, Sutrisno, M.Pd, Midya Yuli Amreta, M.Pd, 2023	1) Internalisasi profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui kegiatan upacara, latihan rutin, dan Perkemahan Sehari (PERSARI). Nilai-nilai karakter	Sama-sama membahas tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila	Internalisasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti internalisasinya membentuk karakter

			<p>yang ada di dalam kegiatan upacara yaitu kedisiplinan, religius, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan latihan yaitu: PBB (disiplin, jiwa kepemimpinan, kesatuan dan tanggung jawab), PERSARI (mandiri, kerja keras, peduli social, peduli lingkungan). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam permainan yaitu peduli sosial, kreatif, tanggung jawab, dan toleransi</p>		
2	<p>Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan</p>	<p>Andi Arba Octavia Andri Winarto 2023</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi profil pelajar pancasila sebagai upaya penguatan pendidikan karakter., Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa ,Berkebhinekan gotong royong, kreatifitas,</p>	<p>Sama-sama membahas tentang internalisasi dan membahas karakter</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang profil pelajar pancasila sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis membahas tentang nilai proyek proyek penguatan profil pelajar pancasila</p>

			dan bernalar kritis, dan mandiri		
3	Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Nilai Karakter Islam Peserta Didik Di Sekolah Dasar	Yuli Yani Khoirul Maula , Tamsik Udin, 2024	Hasil pengolahan data diperoleh melalui dimensi profil pelajar pancasila, nilai karakter islam serta kompetensi yang selaras dengan profil pelajar pancasila, serta proyek pelajar pancasila dalam pembentukan karakter islam peserta didik di sekolah dasar	Sama-sama membahas tentang proyek profil pancasila dan karakter	Penelitian ini hanya membahas tentang profil proyek pancasila, tidak dengan internalisasi nilainya

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V yang setiap bab memiliki sub bab yang peneliti rinci dengan perincian di bawah ini:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematikan penulisan.

#### BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab II kajian teori peneliti akan membahas terkait tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang meliputi penyajian data hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Pada bab V terdiri dari kesimpulan dan data

